



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM

TAARE ZAMEEN PAR

UKHTI AULIA IZZATI^{1*}, ROFIAN², M. ANIQ KHAIRUL BASYAR³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

*ukhtiizzati397@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 6 April 2022

Direvisi: 9 Juni 2022

Diterima: 21 Agustus
2022

Kata Kunci: *Nilai,
Pendidikan Karakter, Film
Taare Zameen Par*

Abstract

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh anak-anak bangsa sekarang. Langkah-langkah alternatif untuk mengatasi kemerosotan karakter yaitu dengan menggunakan media film. Tayangan televisi adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pendidikan karakter. Salah satu film yang dijadikan objek adalah serial film *Taare Zameen Par*.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada film *Taare Zameen Par*?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film *Taare Zameen Par*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari film *Taare Zameen Par*.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah gambaran adegan dan tindakan yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Taare Zameen Par*. Data tersebut diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi/pengamatan dilakukan dengan mengamati secara lebih mendalam seluruh gambaran adegan dan tindakan yang dilakukan para tokoh film *Taare Zameen Par*. Hasil penelitian adalah bahwa film *Taare Zameen Par* mengandung sepuluh nilai karakter, yaitu disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dan percaya diri. Kesepuluh nilai karakter tersebut muncul dalam gambaran adegan dan tindakan yang dilakukan para tokoh film. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah agar film *Taare Zameen Par* dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia adalah bangsa yang dikenal dengan nilai-nilai keramahan, kesopanan serta nilai-nilai kebangsaan lainnya. Dari segala nilai-nilai yang dimiliki, bangsa Indonesia tercermin dalam keanekaragaman yang bersimbol pada Pancasila. Karakter suatu bangsa, merupakan bagian terpenting dalam menjalin kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan warisan leluhur bangsa Indonesia. Sejak lama dalam kehidupan keseharian para pendiri bangsa ini sudah mengajarkan pada generasi muda tentang karakter terhadap bangsa.

Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 ditegaskan bahwa: “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal inilah yang selama ini dijadikan sebagai salah satu tonggak untuk memayungi berjalannya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di Indonesia. (Samani dan Hariyanto, 2011: 26)

Salah satu tema yang kembali menguat dan menjadi bahan wacana adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan moral anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi potensi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. (Samani dan Hariyanto, 2011: 45)

Setiap manusia pasti memiliki sesuatu yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain. Sesuatu yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lain yaitu sifat atau watak (Meiyani, Damayanti, & Rofian, 2019:138).

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki. (Yaumi, 2014:7).

Langkah alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kemerosotan karakter adalah melalui dunia pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan dinilai dapat menjadi alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan bukan hanya upaya proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata *intellectual oriented* melalui *transfer of knowledge* yang kental. Tetapi proses tersebut juga bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui *transfer of value* yang terkandung di dalamnya.

Krisis karakter yang dialami bangsa Indonesia saat ini cukup meningkat dengan cepat hal ini menjadi fenomena yang memprihatinkan. Bangsa Indonesia yang dulu dikenal dengan bangsa yang menjunjung tinggi etika, kesopanan dan martabat seolah-olah menjadi bangsa yang kehilangan jati dirinya. Melalui pendidikan manusia mengalami banyak perubahan baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri. (Fitriyana, Moh Aniq, & Sukamto, 2020:408)

Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal saja. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman nilai-nilai dapat dilaksanakan melalui media pendidikan lain, baik media massa, cetak maupun elektronik. Dari media elektronik mencakup media visual, audio dan audiovisual. Sebagaimana dengan beragamnya model dan penyajian media informasi tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa semuanya memegang peran penting sebagai media untuk pendidikan.

Salah satu media komunikasi yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat adalah film. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi disadari oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan mengantar pesan secara

unik. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya. Saat ini film telah mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Film merupakan media presentasi yang paling canggih, yang dapat menyampaikan lima macam bentuk informasi yaitu gambar, garis, simbol, suara, dan gerakan.

Film memiliki berbagai peran selain sarana hiburan, film juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan dari media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Sedangkan kekurangan dari film adalah harga produksinya cukup mahal, pembuatannya memerlukan waktu dan tenaga, memerlukan operator khusus untuk mengoperasikannya, memerlukan penggelapan ruangan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan film dapat kita simpulkan bahwa media film merupakan salah satu entuk media komunikasi yang memiliki potensi digunakan untuk pembelajaran by design maupun by utilization. (Zubaedi, 2011 : 173).

Salah satu film yang digemari oleh orang Indonesia adalah film India. Salah satu film India yang bercorak pendidikan karakter yaitu film *Taare Zameen Par*. Sebagaimana film India pada umumnya, film ini juga disertai beberapa lagu yang menjadi penguat alur cerita film. Film India ini dibintangi sekaligus diproduksi oleh Aamir Khan, yang telah mendulang kesuksesan. Film yang berdurasi 2 jam 35 menit ini telah mendapatkan 11 penghargaan sekaligus 12 nominasi, dan telah dirilis pada 21 Desember 2007. Untuk versi luarnya judul film ini adalah *Like Stars on Earth*. Seperti halnya film India yang fenomenal kemarin yaitu *3 Idiots* yang juga sama-sama bertemakan pendidikan.

Film *Taare Zameen Par* ini banyak mengandung muatan pendidikan, terlebih pendidikan karakter. Dalam film ini mengajarkan pada kita semua tentang bagaimana cara menjadi pendidik, orang tua dan masyarakat dalam mengajarkan atau menularkan ilmu yang dimiliki kepada anak dengan berbagai kekurangan yang mereka miliki, yang paling menonjol dalam film ini adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru seni. Beliau mengajar dengan semangat, sabar, kasih sayang, perhatian, disiplin, kreatif, komunikatif, dan menghargai prestasi siswa-siswanya. Secara tersirat dalam film ini menggambarkan nilai pendidikan karakter seperti disiplin, percaya diri, peduli sosial, mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, demokratis, bersahabat atau komunikatif, dan menghargai prestasi.

Megawangi dalam buku yang ditulis oleh Kesuma, Cepi, Johar (2012:5) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kedalam lingkungannya.

Uniknya tokoh utama dalam film ini adalah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), disinilah menariknya film ini untuk diteliti lebih lanjut tentang bagaimana seorang guru menangani , memahami dan membantu anak didiknya yang membutuhkan perhatian serta bimbingan lebih dari gurunya. Film ini juga menggambarkan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang boleh dipaksakan kepada peserta didik, tetapi lebih kepada kebebasan dimana peserta didik dapat berproses mengembangkan bakat yang dimilikinya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk memilih film *Taare Zameen Par* sebagai objek penelitian. Sehingga peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM *TAARE ZAMEEN PAR*”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, pada pendekatan kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan

satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola yang dianalisis gejala-gejala budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku (Sugiyono, 2015). Metode ini merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menjelaskan atau menggambarkan data-data yang tidak bersifat numerik namun data-data yang bersifat deskriptif atau kata-kata.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan data-data mengenai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Taare Zameen Par*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian noneksperimen, penelitian tidak dilakukan di lapangan. Setting penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan kajian pustaka. Peneliti meneliti nilai karakter dalam film *Taare Zameen Par* dengan narasumber penelitiannya adalah siswa sekolah dasar, guru sekolah dasar serta praktisi pendidikan/dosen. Sedangkan latar waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kuantitas (Moleong, 2013:215). Data berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang ada dalam film *Taare Zameen Par*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini (Moleong, 2013:215). Data primer disini juga disebut sebagai data utama. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah film *Taare Zameen Par*. Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembanding data-data primer (Moleong, 2013:216). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yang terpercaya yaitu praktisi pendidikan/dosen dan guru Sekolah Dasar. Disamping data yang diperoleh dari orang yang bersangkutan langsung, juga mendapatkan data dari buku-buku atau referensi yang sesuai, yaitu referensi terkait dengan nilai karakter.

Arikunto (2010:160) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah fasilitas untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti supaya penelitian yang dilakukan lebih mudah dan mendapatkan hasil terbaik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperoleh di lapangan dan pendapat dari ahli.

Observasi

Gunawan (2014:150) mengatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu maupun kelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih mendalam berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter dalam film *Taare Zameen Par*. Kemudian menganalisis adegan atau dialog tersebut berdasarkan indikator yang telah dibuat peneliti. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertindak sebagai observer. Observasi dilakukan secara berulang-ulang sampai didapatkan hasil yang jenuh.

Wawancara

Gunawan (2014:160), mengatakan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Tipe wawancara yang digunakan adalah tipe *directive interview* (wawancara terarah) dengan mempergunakan pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Peneliti akan mewawancarai siswa kelas V serta guru Sekolah Dasar Alberta Budi Lestari, S.Pd yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan dosen Universitas PGRI Semarang, Zainal Arifin, S.Pd, M.Hum yang berkaitan dengan pendidikan karakter agar penelitian ini lebih terarah.

Dokumentasi

Gunawan (2014:178) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian. Tujuannya yaitu agar menjadi penguat dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap film *Taare Zameen Par*, catatan dan bukti dakam video serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.

Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par*, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Reduksi Data

Sugiyono (2015), Reduksi data adalah dari proses analisis yaitu untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dengan melakukan pemilihan terhadap data yang telah terkumpul dengan menyeleksi beberapa data yang terkait dengan nilai pendidikan karakter dan menghapus data yang kurang terkait dengan penelitian.

Penyajian Data

Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa Penyajian data merupakan susunan informasi dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan untuk diambil suatu kesimpulan. Sajian data ini disusun secara sistematis dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti dapat menguasai data, adapun data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang teliti.

Penarikan Kesimpulan

Simpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali meninjau sebatas pada catatan yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih tepat. Penarikan simpulan didasarkan penulis pada penyesuaian data yang telah terkumpul yang dihubungkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Sehingga dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter pada film *Taare Zameen Par*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Taare Zameen Par*, penelitian ini dimulai pada hari senin 18 Januari 2021 dan selesai pada hari selasa 2 Februari 2021. Peneliti melakukan observasi terhadap berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter dalam film *Taare Zameen Par*. Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas V, guru kelas V dan dosen.

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian, Film *Taare Zameen Par* memiliki alur cerita maju. Alur cerita diawali dengan pengantar, bahwa Ishaan Awasthi adalah anak yang dianggap bodoh dan nakal. Selanjutnya penampilan masalah ketika Ishaan Awasthi merasa putus asa karena merasa dihukum oleh orang tuanya dengan dikirim ke sekolah asrama, dan lama-lama dia menjadi anak yang hancur karena frustrasi dengan kekurangannya, antiklimaks ketika Ram Shankar Nikumbh berusaha membantu Ishaan Awasthi namun orang tua Ishaan Awasthi tidak memahami apa yang telah disampaikannya hingga akhirnya Ram Shankar Nikumbh menghadap kepala sekolah dan membuat lomba lukis di sekolah. Klimaks kedua yaitu ketika Ishaan Awasthi terlambat hadir ke lomba lukis, dan membuat lukisannya sampai diumumkan menjadi pemenang, anti klimaks kedua yaitu ketika Ishaan Awasthi menang lomba lukis. Kemudian penyelesaiannya pada saat orang tua Ishaan yaitu Nandkishore Awasthi dan Maya Awasthi menyadari potensi yang dimiliki anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber yang merupakan 3 siswa sekolah dasar kelas V yang bernama Ahmad Nauval Nabil, Almira Putri Prameswari, Maura Nurdia Deviana, guru Sekolah Dasar kelas V Ibu Alberta Budi Lestari, S.Pd, serta dosen Universitas PGRI Semarang, Bapak Zaenal Arifin, S.Pd., M.Hum. terkait pendidikan karakter serta pengamatan terhadap hasil penulis, diperoleh bahwa pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini sehingga anak terbiasa bersikap baik kepada lingkungannya, dalam hal ini peran sekolah sangatlah penting karena anak lebih banyak waktu belajar di sekolah. Penanaman pendidikan karakter juga dapat diberikan sekolah kepada anak melalui jenis tayangan film yang mengandung nilai-nilai karakter yang patut diteladani serta tayangan yang bisa menginspirasi, membangkitkan untuk melakukan hal-hal yang positif. Namun tidak semua film yang ada serta beredar di televisi Indonesia layak untuk ditonton oleh anak usia Sekolah dasar. Masih banyak tayangan yang mengandung adegan yang tidak pantas ditonton oleh anak. Menurut narasumber guru Sekolah Dasar dan Praktisi pendidikan/dosen yang mengungkapkan bahwa film *Taare Zameen Par* mengandung berbagai nilai karakter. Keduanya juga berpendapat bahwa film *Taare Zameen Par* layak untuk ditonton oleh anak-anak. Para narasumber mengungkapkan bahwa film *Taare Zameen Par* memiliki nilai-nilai yang kental dengan kehidupan sehari-hari yaitu disiplin, bersahabat/komunikatif serta kerja keras. Hal tersebut sesuai dengan temuan hasil penelitian yang diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Dengan demikian film *Taare Zameen Par* layak untuk digunakan sebagai contoh penanaman nilai serta pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan temuan hasil analisis yang dilakukan peneliti, ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya adalah (1) disiplin, (2) kerja keras, (3) kreatif, (4) mandiri, (5) demokratis, (6) menghargai prestasi, (7) bersahabat/komunikatif, (8) peduli sosial, (9) tanggung jawab, (10) percaya diri.

Setiap nilai karakter ditampilkan dengan jelas oleh setiap tokoh melalui gambaran percakapan dan adegan yang ditunjukkan pada gambar. Setiap gambar menunjukkan nilai-nilai karakter pada cuplikan adegan-adegan dalam film *Taare Zameen Par*.

Berdasarkan hasil analisis film *Taare Zameen Par* memuat sebelas nilai pendidikan karakter yaitu adalah disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, percaya diri. Kesepuluh nilai karakter tersebut tersebar dan muncul di setiap adegan pada film *Taare Zameen Par* melalui adegan-adegan maupun dialog tokoh. Melalui munculnya sepuluh nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang menjadi acuan dalam hasil analisis menjadikan film *Taare Zameen Par* layak digunakan sebagai salah satu media penanaman nilai karakter anak.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Taare Zameen Par* yang diimplementasikan siswa sekolah dasar setelah menonton film tersebut yaitu nilai disiplin (mentaati aturan, melaksanakan tugas piket, dan tidak terlambat masuk sekolah), percaya diri (memberikan pujian kepada teman, memberikan motivasi), peduli sosial (membantu teman yang kesusahan belajar, meminjamkan alat tulis ketika teman membutuhkan), mandiri (berangkat sekolah sendiri, mengenakan seragam tanpa bantuan orang lain, membersihkan tempat tidur sendiri, mengerjakan tugas sendiri), kerja keras (giat dan semangat dalam belajar, tidak mudah putus asa, dan berusaha mendapatkan prestasi yang baik). Kreatif (membuat kerajinan dari bahan bekas sekitar yang ada).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa film *Taare Zameen Par* mengandung sepuluh nilai karakter yaitu (1) adalah (1) disiplin, (2) kerja keras, (3) kreatif, (4) mandiri, (5) demokratis, (6) menghargai prestasi, (7) bersahabat/komunikatif, (8) peduli sosial, (9) tanggung jawab, (10) percaya diri.

Menurut hasil penelitian ditemukan hasil bahwa nilai karakter yang paling sering muncul adalah nilai karakter disiplin, kreatif, dan percaya diri yang masing-masing ditunjukkan dengan tiga adegan. Diikuti dengan nilai karakter kerja keras dan peduli sosial yang ditunjukkan dengan dua adegan. Kemudian nilai karakter mandiri, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab memiliki gambaran nilai karakter masing-masing satu adegan.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang mencakup semua nilai karakter yang dijadikan sebagai acuan serta hasil wawancara bersama siswa sekolah dasar kelas V, guru sekolah dasar, serta dosen atau praktisi pendidikan maka film *Taare Zameen Par* layak dijadikan sebagai contoh kepada penonton khususnya anak-anak serta penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fitriyana, Moh Aniq. KHB, dan Sukamto, 2020. Analisis Nilai Karakter Pada Lagu Anak dalam Buku Siswa Kurikulum 2013 SD/MI Kelas 1 Tema 2 Kegemaranku. Jurnal Dwijaloka, Volume I, Nomor 3, November 2020
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Kesuma, D., Cepi, T., & Johar, P. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meiyani, K., Damayanti, A. T., & Rofian, (2019). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band. *Indonesia Journal Of Education Research and Review*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2019.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. *Sistem Pendidikan Nasional*.2003

Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.